



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Agroindustri

Agroindustri merupakan gabungan dari kata pertanian dan industri yaitu mengacu pada usaha dengan bahan baku utama menggunakan hasil pertanian untuk menghasilkan produk. Agroindustri dapat diartikan dengan dua acara; (1) agroindustri merupakan industri dengan usaha utama produk pertanian yang berfokus pada manajemen pengolahan pangan, (2) agroindustri merupakan tahap pembangunan keberlanjutan pembangunan pertanian. Agroindustri adalah struktur antar-industri yang berfokus pada produksi pengolahan bahan mentah pertanian untuk menciptakan produk baru (Timisela et al, 2023).

Agroindustri adalah bagian sistem agribisnis yang keberadaannya dapat di subsistem input ataupun *output*. Agroindustri adalah kegiatan pengolahan hasil pertanian untuk menghasilkan bahan baku bagi industri lain ataupun bahan jadi. Agroindustri memiliki arti luas sebagai tahapan pembangunan dalam pembangunan pertanian sebelum mencapai tahapan pembangunan industri. Sektor pertanian akan lebih berkembang dalam pembangunan sektor industri ketika sektor pertanian bertindak sebagai pemasok bahan baku. Ada lima hal yang harus dipenuhi ketika sektor pertanian menjadi pemasok handal bagi agroindustri. Kelima hal ini mempengaruhi daya tarik suatu daerah dalam mengembangkan agroindustri, kelima hal tersebut yaitu: (1) ekonomi, respon masyarakat terhadap permintaan barang, (2) sosial, respon masyarakat terhadap agroindustri tersebut, (3) teknologi apakah dapat digunakan oleh tenaga kerja setempat, (4) regulasi pemerintah apakah mendukung kegiatan agroindustri, (5) seberapa besar persaingan (Mau, 2016).



2.2 Amplang

Amplang merupakan kerupuk yang berbahan dasar daging ikan tenggiri, tepung tapioka dan bahan tambahan lainnya seperti telur, garam penyedap rasa, gula dan soda (Rahman & Probowati, 2014). Amplang adalah cemilan yang terbuat dari bahan baku utama dari hasil laut mulai dari ikan tenggiri, ikan pipih atau belida dan ikan gabus hingga udang dengan cita rasa gurih dan renyah (Feronica et al., 2023). Amplang merupakan kerupuk berbahan dasar ikan yang cukup banyak digeluti masyarakat. Menurut Nusantara, et al (2016) amplang yang memiliki harga jual yang tinggi adalah amplang ikan tenggiri dikarenakan bahan bakunya memiliki harga jual yang tergolong mahal (H. Sari & Hafid, 2019).

Amplang merupakan makan ringan yang umumnya terbuat dari ikan. Biasanya berbentuk bulat dan berwarna putih. Selain itu, juga bisa berbentuk pipih dan memiliki ukuran yang berbeda ada yang kecil dan besar tergantung kepada pembuatnya. Pembuatan amplang dengan berbagai macam bentuknya ini masih menggunakan cara-cara tradisional mulai dari menggunakan tangan hingga dipotong menggunakan gunting. Proses pengolahan amplang sangat sederhana, ikan/ udang dibersihkan dan diambil dagingnya, lalu digiling. Setelah itu dicampur dengan bumbu dan tepung. Adonan itu kemudian dibentuk dengan tangan atau digunting sesuai keinginan (Hikmah, 2017).

2.3 Produksi

Menurut Audina dan Nuryadin. (2019) produksi merupakan suatu proses perubahan input menjadi *output*. Menurut Beattie & Robert 1996 dalam (Bangun et al., 2016) produksi merupakan kombinasi dan koordinasi dari material dan



kekuatan input, sumber daya, faktor dan jasa produksi dalam pembuatan suatu barang atau jasa.

Produksi merupakan hasil proses dari aktivitas ekonomi yang memanfaatkan beberapa input sehingga menghasilkan *output*. Proses produksi merupakan sebuah metode untuk menciptakan serta menambah nilai suatu barang atau jasa yang memanfaatkan berbagai sumber. Proses produksi merupakan interaksi antara input dan *output* untuk mencapai satu tujuan yang menghasilkan (Suhartini, 2019).

Produksi merupakan suatu kegiatan mengubah bahan baku menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah yang dapat digunakan dan dijual. Produksi melalui serangkaian tahap mulai dari pengolahan hingga menjadi komponen akhir yang siap digunakan atau dikonsumsi (Apriadi et al., 2022). Produksi merupakan kombinasi dari proses berbagai input yang merubah dan menghasilkan suatu *output* sehingga tercipta nilai tambah (Marjuni & Rizka Jafar, 2015). Produksi merupakan kegiatan merubah input menjadi *output* yang terjadi dalam menciptakan komoditas. Produksi dipahami sebagai kegiatan yang mengkominasikan faktor produksi guna menghasilkan suatu *output* (Rahayu et al., 2024).

Definisi dari produksi ialah proses pengubahan input menjadi *output* yang menghasilkan nilai barang yang tinggi. Teori produksi digunakan untuk menganalisis hubungan antara input dengan *output*. Pada teori inilah kita dapat memprediksi apa yang akan terjadi dan dapat menerangkan proses produksi. Asumsi tentang produksi terdapat dalam teori ekonomi “*The Law Of Diminishing Return*”. Teori ini menjelaskan bahwa bila satu input ditambah sedangkan input lainnya tetap maka tambahan *output* nya meningkat pada titik maximum, bila input terus ditambah akan membuat *output* semakin menurun. Menurut marta dan Erza



(2010) proses produksi merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan menghasilkan *output* (Afirsta, 2020).

Produksi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengubah input menjadi *output* guna meningkatkan nilai dan manfaat suatu barang yang memerlukan faktor produksi. Faktor produksi inilah yang harus dikombinasikan dengan baik guna mencapai biaya produksi yang efisien.

2.4 Fungsi Produksi

Fungsi produksi adalah persamaan yang mencerminkan hubungan teknis antara *output* dengan input yang digunakan pada proses produksi. Total produksi yang dihasilkan perusahaan adalah fungsi dari penggunaan faktor-faktor produksi (Marjuni & Jafar, 2015). Fungsi produksi merupakan persamaan matematis yang menggambarkan *output* maksimum yang dapat dihasilkan dalam sekali produksi pada teknologi tertentu. Fungsi produksi menunjukkan hubungan faktor produksi dengan tingkat produksi yang dihasilkan. Faktor produksi dikenal dengan input dan produksi yang dihasilkan dikenal dengan *output* (Suhartini, 2019).

Fungsi produksi menunjukkan hubungan dalam proses produksi antara input dengan *output*. Menurut ekonom Pindyck & Rubinfeld, fungsi produksi menjelaskan kuantitas *output* yang dapat diproduksi dari beberapa kombinasi input (Suryana et al, 2022). Fungsi produksi menunjukkan hubungan antara *output* dengan input. Fungsi produksi dituliskan dalam bentuk matematika sederhana sebagai:

$$Y = f(X_1, X_2, \dots, X_n)$$

Dimana :

Y : *output*

X₁,...X_n: input / faktor-faktor produksi



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

Faktor produksi sering disebut “korbanan produksi” karena faktor produksi sering dikorbankan untuk menghasilkan suatu *output*. Seorang produsen harus tahu jenis, jumlah dan kualitas dari input. Maka untuk menghasilkan suatu produk diperlukan pengetahuan mengenai hubungan antara faktor produksi dengan produk. Perlu bantuan beberapa faktor produksi untuk menghasilkan *output* (Saghita et al., 2016). Menurut Boediono dalam (Audina & Nuryadin, 2019) fungsi produksi merupakan fungsi yang dapat mengetahui total banyak *output* yang dihasilkan dari input. Menurut audina ada 3 kemungkinan yang dapat dilakukan untuk mengubah *output* yaitu :

1. Merubah input secara proporsional secara keseluruhan.
2. Merubah total salah satu input secara konsisten
3. Merubah berbagai input tertentu dengan perbandingan

2.5 Fungsi Produksi Cobb-Douglas

Fungsi produksi *Cobb Douglas* merupakan fungsi yang terdiri dari dua atau lebih variabel, yang mana terdapat variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X). Regresi digunakan untuk menyempurnakan hubungan X dan Y, yang mana variabel bebas akan mempengaruhi variabel terikat (Audina & Nuryadin, 2019). Fungsi *Cobb Douglas* merupakan suatu persamaan yang melibatkan dua variabel yaitu variabel dependen (Y) dan variabel *independent* (X) (Y. P. Sari, 2017). Fungsi produksi *Cobb Douglas* merupakan fungsi yang melibatkan dua atau lebih variabel yakni variabel dependen dan *independent*. Model persamaan ini menghubungkan input dengan *output* agar lebih mudah dipahami dan dioperasikan (Amalia, 2014).

fungsi *Cobb Douglas* secara umum mempresentasikan hubungan input ke *output*. Fungsi produksi *Cobb Douglas* merupakan persamaan yang melibatkan dua



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

atau lebih variabel yaitu variabel dependen/terikat disimbolkan dengan Y dan variabel *independent*/bebas yang disimbolkan dengan X. Hubungan variabel Y dan X dapat diselesaikan dengan regresi, dimana variabel X akan mempengaruhi Y.

Secara umum fungsi eksponensial ini ditulis dalam persamaan berikut :

$$Y = aX^b$$

Fungsi *Cobb Douglas* dapat ditulis dengan persamaan matematis berikut ini :

$$Y = aX_1^{b_1} X_2^{b_2} \dots X_i^{b_i} \dots X_n^{b_n} e^n$$

fungsi *Cobb Douglas* adalah bentuk fungsi produksi yang paling banyak digunakan. Beberapa alasan mengapa fungsi *Cobb Douglas* sering digunakan sebagai berikut :

1. Fungsi *Cobb Douglas* bersifat sederhana dan mudah diterapkan
2. Fungsi *Cobb Douglas* mampu menggambarkan skala hasil (*return to scale*) apakah menurun atau meningkat
3. Koefisien fungsi *Cobb Douglas* menggambarkan elastisitas produksi secara langsung dari setiap input
4. Koefisien intersep dari fungsi *Cobb Douglas* adalah indeks efisiensi produksi yang menggambarkan efisiensi input secara langsung (Nurprihatin & Tannady, 2017).

Fungsi *Cobb Douglas* bisa disebut juga dengan fungsi eksponensial. Fungsi produksi ini berbeda satu sama lain tergantung pada data yang digunakan. Fungsi *Cobb Douglas* merupakan fungsi yang melibatkan lebih dari satu variabel. Untuk memudahkan pendugaan terhadap persamaan dilakukan upaya mengubah persamaan menjadi bentuk linier berganda (Karmini, 2018). Fungsi produksi merupakan skedul (persamaan matematis) yang menggambarkan jumlah *output*



maksimum yang dapat dihasilkan dari faktor produksi. Fungsi produksi yang umum digunakan adalah fungsi produksi *Cobb Douglas*. fungsi ini menunjukkan pengaruh *input* dengan *output*. pendekatan *Cobb Douglas* adalah bentuk fungsional dari fungsi produksi yang digunakan untuk mewakili hubungan *output* dan *input*.

2.6 Faktor Produksi

Faktor produksi atau yang sering disebut dengan *input* merupakan sesuatu yang terdapat di alam atau masyarakat yang dapat digunakan pada kegiatan produksi. Faktor produksi dapat berupa semua sumber daya berupa benda atau alat. Sumber daya tersebut disediakan alam atau diolah manusia yang dapat digunakan untuk membuat barang atau jasa yang dapat diperlukan semua orang. Faktor produksi merupakan seluruh unsur penopang usaha untuk menciptakan atau menambah nilai dari barang. Faktor produksi yang tersedia menentukan sejauh mana negara menghasilkan barang atau jasa. Berdasarkan pada perubahan tingkat produksi *input* atau faktor produksi terdiri dari dua golongan yaitu :

1. *Fixed input*/ faktor produksi tetap adalah faktor produksi yang jumlahnya tidak dapat berubah secara cepat ketika keadaan menghendaki adanya perubahan pada tingkat produksi. Faktor produksi akan dikatakan faktor produksi tetap ketika pengguna tidak dapat mengatur atau mengubah tingkat penggunaan selama masa produksi, contohnya lahan atau gedung.
2. Variabel *input*/faktor produksi variabel adalah faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya dalam waktu yang singkat sesuai dengan jumlah produksi yang akan dihasilkan misalnya bahan dan tenaga kerja. Faktor produksi akan dikatakan faktor produksi variabel ketika pengguna dapat mengatur atau mengubah tingkat penggunaannya. Menurut Beattie dan Taylor (1994) faktor



produksi variabel dalam satu periode produksi tertentu dapat berkurang (Karmini, 2018).

Faktor-faktor produksi merupakan sesuatu yang dimanfaatkan oleh manusia untuk membuat barang atau jasa. Di dalam ekonomi faktor produksi yang ada di dalamnya adalah modal, tenaga kerja, tanah, sumber daya dan keahlian (Audina & Nuryadin, 2019). Produksi berkaitan erat dengan faktor-faktor produksi, sehingga pengambilan keputusan akan faktor produksi harus diperhatikan, karena faktor-faktor inilah yang diproses untuk menjadi sesuatu barang atau jasa yang berguna. Adapun faktor-faktor produksi yaitu modal, tenaga kerja, bahan baku, skill serta peralatan dan mesin. Kegiatan produksi bergantung pada faktor produksi. Faktor produksi merupakan sesuatu yang penting dan diperlukan dalam kegiatan produksi suatu barang atau jasa (Suhartini, 2019).

Faktor produksi berperan penting terhadap besar kecilnya produksi yang dilakukan oleh pelaku usaha, adapun faktor produksi yang berperan terhadap produksi yaitu :

2.6.1 Bahan baku

Secara umum bahan baku merupakan bahan mentah yang diolah menjadi bentuk lain. Menurut Gunawan Adisaputro dan Marwan Asri ada beberapa jenis bahan baku yaitu : a). bahan baku langsung / *direct material* yang merupakan semua bahan baku yang menjadi bagian dari barang jadi. b). bahan baku tidak langsung/*indirect material* merupakan bahan baku yang berperan dalam produksi tetapi tidak terlihat secara langsung pada produk yang dihasilkan (Y. P. Sari, 2017). Bahan baku merupakan bahan utama pembuatan suatu produk. Bahan baku tidak dapat dipisahkan dari produk jadi dan sudah menjadi satu kesatuan. Pada



usaha amplang udang ini memiliki bahan baku utama dan pendukung dalam proses produksi. Bahan baku utama amplang udang adalah udang dan tepung sedangkan bahan baku pendukung yaitu bawang putih, penyedap, minyak goreng, telur dan lain-lain.

2.6.2 Tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang penting. Tenaga kerja merupakan asset keberhasilan usaha, karena kinerja sumber daya manusia merupakan kunci kesuksesan (Rahayu, 2024). Faktor produksi *labour* atau tenaga kerja merupakan usaha yang dikeluarkan baik sebagian atau seluruh kemampuan jasmani dan rohani yang digunakan pada proses produksi. Tenaga kerja manusia yang dibutuhkan dalam produksi usaha dapat berasal dari dalam keluarga atau luar keluarga (Karmini, 2018).

2.6.3 Modal

Menurut Teguh (2010) dalam buku ekonomi industri modal diartikan secara fisik dalam artian modal merupakan segala yang melekat pada faktor produksi seperti mesin dan peralatan produksi, pembangunan dan kendaraan. Modal dapat berupa dana untuk membeli input variabel yang akan digunakan dalam proses produksi (Y. P. Sari, 2017). Modal merupakan barang atau jasa menghasilkan barang atau jasa baru yang dilakukan bersama-sama dengan faktor produksi lainnya.

2.7 Skala Usaha (*Return to scale*)

Return to scale dapat digunakan untuk mengetahui apakah kegiatan usaha yang dilakukan dalam *decreasing*, *constant* atau *increasing*. *Decreasing return to scale* diartikan ketika peningkatan faktor produksi melebihi produksi. *Constant return to scale* diartikan ketika peningkatan faktor produksi seimbang dengan

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



peningkatan produksi. *Increasing return to scale* diartikan ketika peningkatan faktor produksi akan mendapatkan skala yang lebih banyak dari tambahan produksi (Nazula dan Nuryadin, 2024).

Menurut Pindyck & Rubinfeld (2015) *Return to scale* merupakan tingkat penambahan *output* ketika input bertambah dengan jumlah yang sama.

1. *Increasing return to scale* terjadi ketika seluruh input ditambahkan dua kali lipat dan terjadi peningkatan *output* lebih dari dua kali lipat, maka terjadi peningkatan skala hasil. Situasi ini bisa terjadi karena skala usaha besar dan menggunakan teknologi canggih. Sudut pandang ekonomi melihat lebih menguntungkan mengoperasikan perusahaan besar dengan biaya relatif rendah dibanding memiliki lebih dari satu perusahaan kecil dengan biaya yang relatif lebih tinggi. Persentase perubahan input lebih rendah daripada persentase perubahan *output* pada *increasing return to scale*.
2. *Constant return to scale* terjadi ketika *output* menjadi dua kali lipat ketika ditambah input dua kali lipat, maka terjadi skala hasil yang konstan. Situasi ini berarti kapasitas operasi tidak berpengaruh pada produktivitas input. Sebuah usaha akan mudah di jadikan dua usaha yang dapat memproduksi *output* dua kali lipat lebih banyak. Perubahan *output* sebanding dengan perubahan inputnya pada *constant return to scale*.
3. *Decreasing return to scale* terjadi ketika input ditingkatkan dua kali lipat tapi peningkatan *output* kurang dari dua kali lipat. Penurunan skala usaha ini dapat terjadi pada usaha-usaha skala besar yang kesusahan menjalankan usahanya yang menyebabkan penurunan modal dan produktivitas tenaga kerja.



Persentase perubahan *output* lebih kecil dari pada perubahan input pada *decreasing return to scale* ini .

2.8 Efisiensi Faktor Produksi

Efisiensi suatu usaha terdiri dari 2 yaitu efisiensi teknis dan efisiensi alokatif.

Efisiensi teknis adalah kemampuan suatu usaha mencapai hasil *output* maksimal dari input yang digunakan. Efisiensi alokasi adalah penggunaan input dengan optimal pada tingkat harga tertentu. Komponen inilah yang dapat dikombinasikan untuk menghasilkan efisiensi ekonomi (Afirista, 2020). Efisiensi merupakan kemampuan usaha mencapai hasil *output* yang diharapkan dengan menggunakan input yang minim. Usaha dikatakan efisien jika pelaksanaannya telah mencapai *output* yang diinginkan dengan jumlah input rendah. Dengan kata lain, efisiensi dimaksud dengan tidak terjadinya pemborosan pada saat menjalankan usaha. Efisiensi harga tercapai jika perbandingan antara nilai produksi marginal (NPM) input dengan harga inputnya sama dengan satu. Hal ini menghendaki harga faktor produksi X sama dengan NPM (Hanafi, 2017).

$$NPM = P_x$$

$$\frac{b.Y.P_y}{x} = 1 \text{ atau } \frac{NPM_x}{P_x} = 1$$

Dimana:

NPM = Nilai Produksi Marginal

P_x = Harga Faktor Produksi

NPM (Nilai produk marjinal) merupakan penambahan pendapatan dari tambahan pemakaian unit input. Ada dua hal penting sebelum menganalisis efisiensi yaitu : a). nilai perubahan antar input dan *output*. b). perbandingan harga input dengan harga *output* dalam mencapai indeks efisiensi



2.9 Penelitian Terdahulu

Audina dan Nuryadin (2019), dalam penelitiannya berjudul “Analisis Produksi Usaha Amplang Di Desa Tabanio Kabupaten Tanah Laut”. Tujuan penelitian ini adalah (1) menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi jumlah produksi pada usaha amplang di Desa Tabanio Kabupaten Tanah Laut , (2) menganalisis tingkat skala usaha produksi amplang di Desa Tabanio Kabupaten Tanah Laut, (3) menganalisis tingkat efisiensi usaha produksi amplang di Desa Tabanio Kabupaten Tanah Laut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif berupa survei terhadap 10 pengusaha amplang di Desa Tabanio Kabupaten Tanah Laut. Penelitian ini menemukan bahwa secara simultan faktor produksi (bahan baku utama 1, bahan baku utama 2, bahan baku pendukung 1 bahan baku pendukung 2 dan upah tenaga kerja) berpengaruh signifikan terhadap usaha produksi amplang. Skala usaha amplang bersifat *decreasing return to scale* dengan nilai elastisitas 0.936 dan tingkat efisiensi faktor produksi bahan baku utama 2 dan bahan baku pendukung 1 belum efisien sedangkan bahan baku 1 dan bahan baku pendukung 2 serta upah tenaga kerja tidak efisien. Temuan ini relevan dengan penelitian ini karena membahas faktor produksi, skala usaha dan efisiensi penggunaan faktor produksi.

Puryantoro dan Wardiyanto (2022) dalam penelitiannya berjudul “Analisis Produksi Dan Efisiensi Alokatif Usahatani Bawang Merah Di Kabupaten Situbondo”. Tujuan penelitian ini adalah (1) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah, (2) mengidentifikasi efisiensi alokatif produksi bawang merah. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif berupa survei dengan sampel sebanyak 40 responden petani bawang



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

merah yang ditentukan dengan *stratified random sampling*. Penelitian ini menemukan bahwa benih berpengaruh nyata terhadap produksi bawang merah sedangkan luas lahan dan tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap produksi bawang merah. Penggunaan faktor produksi benih dan luas lahan belum efisien sedangkan penggunaan tenaga kerja tidak efisien secara alokatif. Temuan ini relevan dengan penelitian ini karena membahas faktor produksi dan efisiensi penggunaan faktor produksi.

Nazula dan Nuryadin (2024) dalam penelitiannya berjudul “Analisis Produksi Budidaya Ikan Nila di Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu”. Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui berapa pendapatan usaha budidaya ikan nila, (2) bagaimana skala usaha budidaya ikan nila di Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif berupa survei terhadap 32 pembudidaya ikan nila, pengumpulan data dengan wawancara dan observasi. Data diolah dengan analisis pendapatan dan analisis fungsi produksi *Cobb-Douglas* menggunakan *software evies 12*. Penelitian ini menemukan bahwa pendapatan usaha budidaya ikan nila mengalami keuntungan sebesar Rp.79.451.000 dengan rata-rata keuntungan Rp.2.482.843. Hasil skala usaha produksi pembudidayaan ikan nila dengan nilai elastisitas 0,802 artinya usaha tersebut berada pada *decreasing return to scale*. Temuan ini relevan dengan penelitian ini karena membahas skala usaha dan sama-sama menggunakan teori fungsi produksi *Cobb-Douglas*.

Achmad et al (2025) dalam penelitiannya berjudul “Analisis Produksi Ternak Kambing Perah Di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

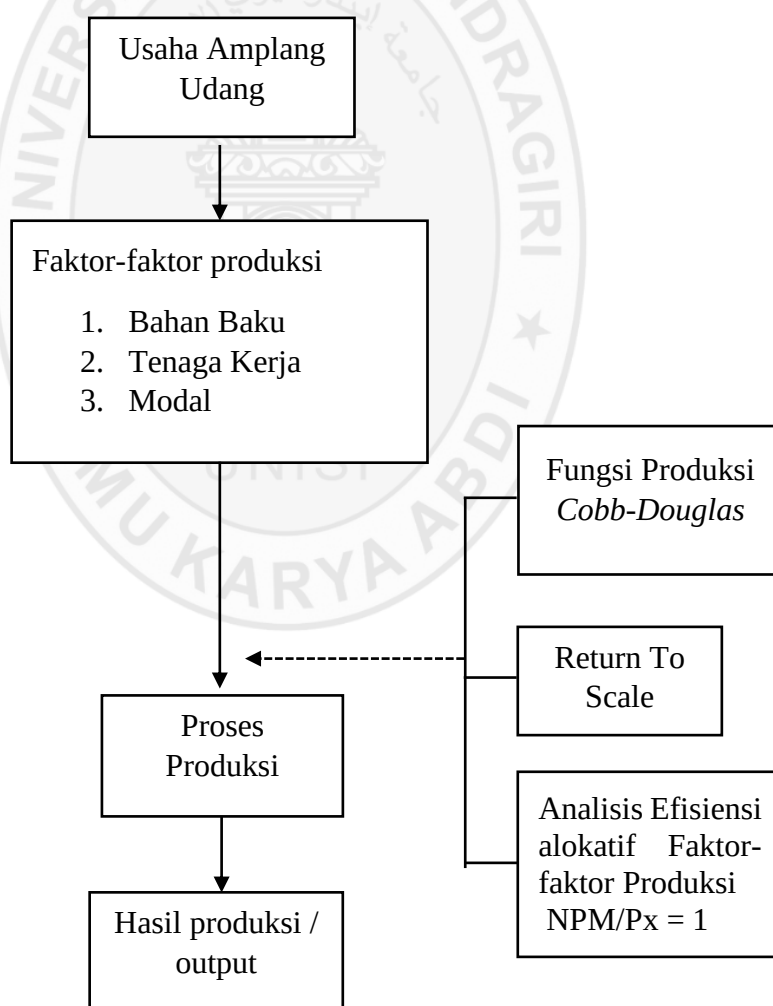
produksi ternak kambing perah di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan sampel sebanyak 40 orang peternak kambing perah dengan *metode purposive sampling*, analisis data menggunakan metode fungsi produksi *Cobb-Douglas*. Penelitian ini menemukan bahwa jumlah kambing, kuantitas pakan, jumlah pakan konsentrat dan jumlah tenaga kerja berpengaruh secara positif terhadap produksi ternak kambing perah, sedangkan obat-obatan, suplemen dan frekuensi penyuluhan tidak berpengaruh nyata terhadap produksi ternak kambing perah.

2.10 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini berfokus pada potensi pengolahan udang menjadi makanan khas yaitu amplang di Desa Sungai Luar, Kecamatan Batang Tuaka, Kabupaten Indragiri Hilir, dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi amplang dan mengidentifikasi skala usaha yang dijalankan serta efisiensi penggunaan faktor produksi. Kombinasi penggunaan faktor-faktor produksi secara optimal untuk menghasilkan produksi maksimum. Produksi adalah suatu proses kombinasi faktor-faktor produksi untuk menghasilkan suatu output. Faktor produksi atau input dalam kegiatan usaha ini adalah bahan baku, tenaga kerja dan modal. Output yang dihasilkan adalah amplang yang akan dijual. Untuk meningkatkan produksi usaha diperlukan pengkombinasian faktor-faktor produksi agar lebih efisien. Tingkat efisien penggunaan faktor produksi berpengaruh pada output dan pendapatan yang dihasilkan. Efisiensi merupakan upaya untuk mencapai penggunaan faktor produksi seminim mungkin. Biaya faktor produksi dan penggunaannya yang efisien akan mampu memaksimalkan pendapatan para pelaku usaha.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
- Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Pada penelitian ini metode yang digunakan untuk melihat pengaruh faktor produksi dengan produksi yang dihasilkan adalah dengan menggunakan analisis fungsi Cobb Douglas. Fungsi ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor produksi apa saja yang berpengaruh terhadap produksi usaha amplang. Dari fungsi ini juga nanti akan menunjukkan besaran elastisitas sekaligus menunjukkan tingkat besaran *return to scale* untuk mengetahui skala usaha. Penelitian ini juga akan mengkaji efisiensi penggunaan faktor produksi. Penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi bagi pelaku usaha dalam meningkatkan usahanya. Bagan kerangka pemikiran digambarkan secara sistematis pada gambar 2.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran Analisis Produksi Usaha Amplang Udang